

**PERKUNJUNGAN PASTORAL JEMAAT SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RELASI
BERSAMA TUHAN DAN SESAMA DI GMTIT GALED**



HERLINDA MANULLANG

NIM : 01102302

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

MEI 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**Perkunjungan Pastoral Jemaat Sebagai Upaya Membangun Relasi Bersama Tuhan Dan
Sesama Di GMIT GALED**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

HERLINDA MANULLANG

01102302

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Sains Teologi pada tanggal 10 Mei 2016

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

(Dosen Pembimbing / Penguji)

2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

(Dosen Penguji)

3. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th


(Dosen Penguji)

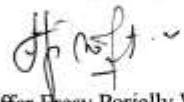
Yogyakarta, 10 Mei 2016

Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi S-1


Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D


Pdt. Jeniffer Presy Porielly Wowor, M.A

KATA PENGANTAR

*Kubersyukur padaMu, Kau Tuhan yang mengasihiku
Kaulah jaminan hidupku, hatiMu ada bagiku
Kubersyukur padaMu, Kau Tuhan yang mengasihiku
Kau jadikan hidup ini, lebih indah dan lebih berharga*

Perjuangan ini dapat saya lalui bukan karena saya seorang, tetapi karena Allah yang juga turut hadir dan bekerja di dalam setiap prosesnya. Penyertaan Allah yang sungguh luar biasa juga dapat saya rasakan melalui orang-orang yang terus mendukung dalam proses penulisan skripsi dan yang menemani hari-hari di Jogjakarta ini. Untuk itu saya ingin berterima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Pdt. Asnath Niwa Natar, M.Th. yang selalu membimbing dan mendampingi saya dalam proses penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kasih setianya. Terimakasih juga kepada para dosen penguji Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A dan Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th yang telah menguji dan memberikan usul dan saran yang positif dalam skripsi ini. Dan ucapan terimakasih ini juga saya ucapkan kepada seluruh dosen Fakultas Teologi UKDW yang telah memberikan pengajaran sebagai bekal bagi saya dalam menjalani proses selanjutnya dan para staf karyawan yang turut membantu dalam proses studi S-1 Teologi ini. Terimakasih...
2. Bapak dan mamak yang tidak pernah berhenti mendoakan saya, memberikan semangat, dukungan dan berjuang terus untuk mencukupi semua kebutuhan saya di Jogja. Terimakasih banyak pak.. mak...!!! Dan juga untuk kedua *brother* saya, yang selalu mendukung lewat pulsa... tengkyu.. tengkyu...!!! *Smoch..smoch...*
3. Seluruh anggota Majelis GMIT Galed, kedua pendeta setempat Pdt. Neltje N. Ludji Ga, S.Th dan Pdt. A. Welly de Haan-Touselak, Sm.Th dan beserta Jemaat GMIT Galed yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di GMIT Galed dan juga yang mendukung sebagai responden di dalam proses penelitian skripsi ini, terimakasih banyak atas waktu yang sudah diluangkan.
4. Minuman kopi dengan kemasan botol “Kopiko 78° C”, ini bukan iklan dan bukan promosi, tetapi berkat minuman ini saya bisa lembur dan menyelesaikan bab demi bab tanpa kantuk. Terimakasih banyak ...
5. Seluruh teman angkatan 2010 Teologi “Home Of Harmony – HOH”, terimakasih buat kebersamaan kita selama ini, perhatian, perjuangan, dukungan dan doa-doa kalian, saya

bangga menjadi salah satu bagian dari HOH dan sampai ketemu di lain waktu dengan status yang telah berbeda... Amiiin...

6. Kosan Klitern Lor GK III, No. 410 (k' Diana Nainggolan, k' Dorkas, k' Lisda Pasaribu, k' Ida Sitorus, k' Febby Maryana, k' Kristin Haning, k' Sary, k' Bora Sihombing, mantan edak nangek Try Simanjuntak, dan dek Mika Simanungkalit) Terimakasih banyak buat doa, dukungan, *share*, makan siang dan malam bareng, nongkrong, nonton, ketawa-ketawa, sarannya, pengertiannya, nyanyi bareng, natal bareng dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi /tesis. Sungguh, kalian luar biasa.... Yihaaaa.....
7. Pendamping Remaja dan Remaja HKBP Yogyakarta sebagai wadah saya berpelayanan, terimakasih untuk doa dan dukungan dari kalian semua, untuk kebersamaan dan *share* yang boleh dibagikan kepada saya. Terimakasih banyak....
8. Dek-adek/teman/saudara/geng selo/teman sepelayanan/ tempat sampah ku (Andena G. M. Silaen, S. Farm dan Bungsi Simarmata, S. T) yang selalu menyemangati, menghibur di kala kegalauan skripsi dan *persyintaan*, dan hadir dengan segala tingkah *gilak* kalian... Terimakasih banyak buat kalian berdua, aku bersyukur bisa mengenal kalian berdua... *sampai bertemu, bertemu.. sampai lagi kita bertemu....*
9. “Kamu yang pernah menjadi masa lalu ku” yang pernah datang dan pergi, buat waktu yang pernah ada, buat kebersamaan yang pernah dirasakan, buat semangat yang pernah disemangati dan buat kenangan yang perlu dikenangkan. Sungguh... aku berterimakasih banyak untuk “Kamu yang pernah menjadi masa lalu ku”.

Ada banyak orang yang juga turut membantu dan patut menerima ucapan ini, namun saya meminta maaf tidak dapat menyebutkan satu persatu karena adanya keterbatasan yang ada. Untuk itu bagi semua yang telah atau belum dapat saya sebutkan namanya, sekali lagi saya ucapkan terimakasih telah dan selalu mendukung saya. Kiranya tulisan ini dapat berguna dan menjadi berkat bagi semuanya. Amin.

*Bila gunung di hadapanku,tak jua berpindah
Kau berikanku kekuatan untuk mendakinya
Kulakukan yang terbaikku, Kau yang selebihnya
Tuhan selalu punya cara, membuatku menang pada akhirnya*

Jogja, 1 Juni 2016

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	vii
Pernyataan Integritas	viii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Pokok Permasalahan	3
1.2 Judul	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penyusunan	7

BAB II: PELAYANAN PERKUNJUNGAN JEMAAT DI GMIT GALED

2.1 Sejarah Singkat GMIT Galed	9
2.2 GMIT Galed Masa Kini	10
2.2.1 Letak Geografis GMIT Galed	10
2.2.2 Konteks Jemaat GMIT Galed	11
2.2.3 Konteks Jemaat GMIT Galed Secara Pendidikan dan Perekonomian ..	12

2.2.4 Pelayanan Yang Terdapat Di GMIT Galed	15
2.3 Perkunjungan Jemaat GMIT Galed.....	18
2.3.1 Teori Perkunjungan Jemaat	18
2.3.2 Pemahaman Majelis Mengenai Perkunjungan Jemaat	25
2.3.3 Peran Majelis Dalam Perkunjungan Jemaat	30
2.3.4 Dampak Perkunjungan Jemaat	33
2.3.5 Kesimpulan	34
BAB III: TINJAUAN TEOLOGIS	
3.1 Refleksi Teologis	36
3.2 Percakapan Pastoral	42
3.3 Pola Perkunjungan Jemaat Untuk GMIT Galed	46
3.4 Kesimpulan	50
BAB IV: PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Usul dan Saran.....	52
4.2.1 Usul	52
4.2.2. Saran	53
Daftar Pustaka	56
Lampiran I	57
Lampiran II.....	58
Lampiran III	59
Lampiran IV	60

ABSTRAK

PERKUNJUNGAN PASTORAL JEMAAT SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RELASI BERSAMA TUHAN DAN SESAMA DI GMIT GALED

Oleh: **Herlinda Manullang (01102302)**

Memahami Perkunjungan Jemaat tidak hanya sebatas pada aktivitas mengunjungi saja, namun lebih dari pada itu Perkunjungan ialah pertemuan yang istimewa bersama Anggota Jemaat lainnya dan juga kepada Tuhan. Menciptakan dan membangun relasi dengan sesama sama artinya membangun relasi bersama Tuhan, karena Tuhan hadir melalui relasi dan pertemuan dengan sesama. Rasa kepedulian dan prihatin kepada sesama menjadi dasar untuk melakukan Perkunjungan Jemaat, sehingga Jemaat yang sedang mengalami tekanan akan hidup, pergumulan, persolan dan bahkan Jemaat yang dalam keadaan baik pun semakin diperkuat, ditolong dan dihiburkan melalui pertemuan di dalam Perkunjungan Jemaat. Perkunjungan Jemaat tanpa adanya percakapan pastoral adalah sia-sia. Melalui percakapan pastoral, Jemaat dapat disapa oleh Tuhan melalui doa dan percakapan bersama pendeta atas dasar kehendak Allah. Perkunjungan Jemaat merupakan proses bagi Jemaat untuk mengatasi akan persoalannya serta menghayati akan kasih penyertaan Tuhan melalui pertemuan bersama orang lain dalam satu persekutuan yang sama di dalam Tuhan.

Kata kunci: Perkunjungan, kepedulian, relasi, sesama, Tuhan, pertemuan, percakapan, proses, menghayati, prihatin.

Lain-lain:

viii + 60 hal; 2016

20 (1970-2010)

Dosen Pembimbing: Pdt. Asnath Niwa Natar, M.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Juni 2016



Herlinda Manullang
(Herlinda Manullang)

ABSTRAK

PERKUNJUNGAN PASTORAL JEMAAT SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RELASI BERSAMA TUHAN DAN SESAMA DI GMIT GALED

Oleh: **Herlinda Manullang (01102302)**

Memahami Perkunjungan Jemaat tidak hanya sebatas pada aktivitas mengunjungi saja, namun lebih dari pada itu Perkunjungan ialah pertemuan yang istimewa bersama Anggota Jemaat lainnya dan juga kepada Tuhan. Menciptakan dan membangun relasi dengan sesama sama artinya membangun relasi bersama Tuhan, karena Tuhan hadir melalui relasi dan pertemuan dengan sesama. Rasa kepedulian dan prihatin kepada sesama menjadi dasar untuk melakukan Perkunjungan Jemaat, sehingga Jemaat yang sedang mengalami tekanan akan hidup, pergumulan, persolan dan bahkan Jemaat yang dalam keadaan baik pun semakin diperkuat, ditolong dan dihiburkan melalui pertemuan di dalam Perkunjungan Jemaat. Perkunjungan Jemaat tanpa adanya percakapan pastoral adalah sia-sia. Melalui percakapan pastoral, Jemaat dapat disapa oleh Tuhan melalui doa dan percakapan bersama pendeta atas dasar kehendak Allah. Perkunjungan Jemaat merupakan proses bagi Jemaat untuk mengatasi akan persoalannya serta menghayati akan kasih penyertaan Tuhan melalui pertemuan bersama orang lain dalam satu persekutuan yang sama di dalam Tuhan.

Kata kunci: Perkunjungan, kepedulian, relasi, sesama, Tuhan, pertemuan, percakapan, proses, menghayati, prihatin.

Lain-lain:

viii + 60 hal; 2016

20 (1970-2010)

Dosen Pembimbing: Pdt. Asnath Niwa Natar, M.Th

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PERMASALAHAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) adalah Gereja mandiri bagian dari Gereja Protestan Indonesia (GPI) sekaligus anggota Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) dan merupakan perwujudan dari Gereja Kristen Yang Esa. GMIT merupakan wujud persekutuan Jemaat-jemaat Protestan yang berada di dua provinsi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (kecuali Pulau Sumba) dan Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni di Pulau Sumbawa. GMIT lahir dan bertumbuh di tengah keragaman suku, pulau, latar belakang adat, nilai budaya, sejarah, dan geografis anggotanya.

GMIT memahami dirinya sebagai sebuah keluarga Allah (*familia Dei*) secara luas yang didasarkan pada Ketritunggalan Allah (Efesus 2:19-20)¹. Metafor sebagai Keluarga Allah bermaksud menekankan karakter persaudaraan yang intim, personal dan akrab antara sesama warganya, baik Jemaat maupun anggota Jemaat. Gereja adalah suatu komunitas kasih timbal-balik, saling berbagi, dan bersama-sama menanggung beban. Kemudian di dalam Tata Dasar, GMIT memahami dirinya sebagai persekutuan yang didasarkan pada karya Allah di dalam Yesus Kristus dengan berkewajiban memelihara keutuhan menjadi kekuatan dan mengembangkan semangat keterbukaan serta kesetaraan di tengah-tengah dunia. Di dalam persekutuan ini terdapat bentuk-bentuk kegiatan atau pengajaran Gerejawi yang dilangsungkan antara lain; khotbah, pemahaman Alkitab, ibadah rumah tangga, katekisasi, penggembalaan, paduan suara, kursus, seminar.² Namun kegiatan atau pengajaran Gerejawi saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rohani dan menjawab persoalan Jemaat. Terlebih lagi jika kegiatan atau pengajaran tersebut masih bersifat formal dan kaku, tentu kegiatan tersebut akan sulit diminati oleh Jemaat.

Pada zaman sekarang ini Jemaat pada umumnya disibukkan dengan berbagai macam urusan, baik urusan secara pribadi maupun urusan di dalam keluarga. Adapun urusan yang dimaksud menyangkut berbagai hal seperti ekonomi, pendidikan, sosial, politik, agama dan hal-hal lainnya. Berbagai macam urusan ini menjadikan Jemaat merasa bahwa hidup yang dijalannya tidak

¹ Berdasarkan Perubahan Pertama Tata Dasar GMIT 2010, hlm.1

² Berdasarkan Perubahan Pertama Tata Dasar GMIT 2010

ringan, oleh karena mereka harus berjuang agar tetap dapat mempertahankan hidupnya. Terkadang hasil perjuangan pun tidak berjalan sesuai dengan harapan, sehingga membawa mereka pada rasa kekecewaan, putus asa, dan merasa jenuh. Dalam situasi seperti ini pun begitu banyak godaan untuk mematahkan perjuangan tersebut, sehingga dalam hal ini dibutuhkan iman yang kuat, dukungan dari orang lain dan yang menaruh kepedulian dan perhatian kepada sesama untuk mengatasi persoalan kehidupan tersebut.

Dalam kehidupan bersama sebagai orang-orang yang dipersatukan di dalam Kristus, kita sebagai Jemaat dipanggil untuk saling memperhatikan sesama kita, peka terhadap kehidupan orang lain di sekitar kita, serta memberikan perhatian dan dukungan bagi sesama yang membutuhkan. Dalam hal ini tentunya ikatan relasi persaudaraan dapat terjalin dengan baik, dengan adanya komunikasi dan pertemuan yang saling membangun. Komunikasi dan pertemuan tersebut dapat terjadi melalui perkunjungan jemaat yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sehingga dalam situasi seperti ini jemaat merasa diperhatikan, didukung, semakin dikuatkan serta dihiburkan.

Dalam hal ini pelayanan Perkunjungan Jemaat adalah salah satu pelayanan Gerejawi yang penting di dalam kehidupan Jemaat. Di samping menyangkut persoalan atau pergumulan Jemaat mengenai kehidupan, adapun hal ikatan relasi di dalam satu persekutuan yang sama juga menjadi pencapaian di dalam Perkunjungan Jemaat. Namun ikatan relasi ini tidak hanya menyangkut antar sesama, namun juga secara pribadi kepada Tuhan melalui relasi tersebut. Mengenai hal ini Jemaat GMIT Galed memiliki kerinduan untuk dikunjungi oleh Majelis Gereja dan anggota Jemaat lainnya, dengan mengingat akan pergumulan Jemaat yang sedang dihadapi saat ini.

Hal yang masih menjadi salah satu pergumulan dan persoalan bagi Jemaat GMIT Galed sampai saat ini ialah hal ekonomi dan pendidikan.³ Kedua hal ini memiliki pengaruh bagi kehidupan Jemaat GMIT Galed, baik dalam hal mencari pekerjaan, keaktifan di dalam kegiatan Gerejawi, dan dalam hal menyampaikan aspirasi kepada Gereja. Adapun kedua faktor ekonomi dan pendidikan ini mempengaruhi pada pola pikir Jemaat yang masih *kolot* sehingga mengenai penerimaan akan hal-hal yang baru seperti pemanfaatan teknologi dan pemakaian alat musik modern di dalam ibadah, masih terbilang lamban di dalam kehidupan Jemaat GMIT Galed. Selain itu ada juga perasaan minder yang dimiliki oleh Jemaat, yang dikarenakan kedua faktor tersebut yang masih melekat di kehidupan Jemaat. Dalam hal ini Jemaat yang memiliki perasaan

³ Berdasarkan wawancara dengan E.P, salah satu anggota Majelis GMIT Galed rayon 6 (E.P adalah nama yang disamarkan) pada tanggal 12 Oktober 2015

minder sangat sulit untuk tampil atau menjadi *Jemaat yang tampil* di dalam maupun di luar kehidupan Jemaat GMIT Galed. Tentu pergumulan ini juga sekaligus menjadi pergumulan bagi Gereja untuk semakin memotivasi dan mendorong Jemaat supaya lebih aktif di dalam kehidupan Gerejawi.

1.1.2 Pokok Permasalahan

Berangkat dari tata dasar sinode GMIT, penyusun tidak menemukan secara tertulis mengenai pelayanan Perkunjungan Jemaat di dalam tata dasar tersebut. Dalam hal ini menurut penyusun bahwa adanya penjelasan mengenai Perkunjungan Jemaat di dalam tata dasar, dapat menjadi sebuah pedoman pelayanan Perkunjungan Jemaat bagi setiap Gereja-gereja GMIT dan juga khususnya bagi para Majelis Gereja dalam melakukan tugas pelayanannya. Oleh karena tidak ada pembahasan mengenai Perkunjungan Jemaat di dalam tata dasar, maka perkunjungan yang dilakukan oleh GMIT disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing Gereja. Pada saat ini pelayanan Perkunjungan Jemaat juga belum begitu banyak dilakukan oleh sebagian Gereja-gereja GMIT. Dalam hal ini, GMIT Galed adalah salah satu GMIT yang mempunyai pelayanan Perkunjungan Jemaat dan masih dilakukan oleh Majelis Gereja sampai saat ini.

Berangkat dari latar belakang di atas yaitu mengenai realitas kehidupan Jemaat GMIT Galed, pihak Gereja GMIT Galed masih belum mengambil tindakan atau usaha yang serius untuk membantu Jemaat keluar dari persoalan-persoalan mereka. Dalam hal menyelesaikan persoalan ialah tugas Jemaat sendiri, tetapi untuk menjembatani hal tersebut ialah tugas Gereja. Dalam hal ini sikap gereja masih terbilang lambat dalam menyikapi persoalan Jemaat, karena sikap Gereja masih sebatas untuk mengetahui saja, tetapi tindak lanjut yang dilakukan oleh Gereja tidak terlihat. Persoalan ekonomi dan pendidikan sampai saat ini pun masih digumulkan oleh sebagian Jemaat GMIT Galed.

Mengenai hal di atas Perkunjungan Jemaat memang telah dilakukan oleh Majelis GMIT Galed. Namun pemahaman Anggota Majelis dan Jemaat mengenai Perkunjungan Jemaat masih terbilang *kabur* atau tidak tepat. Hal itu terlihat dari pemahaman dan bentuk perkunjungan yang dilakukan oleh Majelis Gereja dalam bentuk ibadah, yaitu sekaligus di dalam pelayanan ibadah rumah tangga.⁴ Tentu pemahaman mengenai Perkunjungan Jemaat ini adalah pemahaman yang

⁴ Berdasarkan wawancara dengan D.B, salah satu Anggota Majelis rayon 7 (D.B adalah nama yang disamarkan) Pada tanggal 17 oktober 2015

kurang tepat, karena secara bentuk dan isi dari Perkunjungan Jemaat tidak dapat disamakan dengan bentuk pelayanan ibadah rumah tangga yaitu ibadah.⁵ Hal ini jelas bahwa pola perkunjungan yang terdapat di dalam GMIT Galed masih belum menjawab dan mengatasi persoalan Jemaat, sehingga dalam hal semangat dan motivasi Jemaat dalam mengikuti Perkunjungan Jemaat dan pelayanan Gerejawi lainnya masih sangat minim. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari Perkunjungan Jemaat yang telah dilakukan masih sangat minim, sehingga secara keterlibatan dan semangat dari Jemaat pun masih kurang antusias terhadap pelayanan yang dilakukan oleh Majelis Gereja.

Di samping itu, perkunjungan jemaat tidak hanya dipahami sebagai wadah jemaat untuk mengatasi persoalan jemaat saja. Namun adapun perkunjungan jemaat dipahami sebagai upaya untuk menghadirkan Allah dalam perjumpaan pastoral, yaitu Allah hadir dalam interaksi dengan orang lain,⁶ yang dipahami sebagai ikatan relasi bersama orang lain. Upaya menghadirkan Allah dalam perjumpaan pastoral ini, memberikan wawasan baru terhadap Anggota Jemaat melalui kehadiran, perhatian dan kepedulian terhadap sesama, terlebih lagi adanya upaya pertolongan yang sungguh-sungguh adalah salah satu wujud keterlibatan Allah di dalam perjumpaan tersebut atau di dalam ikatan relasi yang terjadi di dalam Perkunjungan Jemaat sebagai perjumpaan pastoral.

Dalam hal ini rasa kepedulian yang dimiliki oleh Anggota Jemaat GMIT Galed masih terbatas pada hubungan kekeluargaan, sehingga penyusun melihat bahwa rasa kepedulian secara umum Anggota Jemaat GMIT Galed dapat tercipta dan terjalin berawal dari pelayanan Perkunjungan Jemaat ini. Dengan begitu, Jemaat lainnya semakin merasa diperhatikan dan tidak merasa kesepian ketika mereka mengalami pergumulan ataupun persoalan hidup. Adapun Perkunjungan Jemaat tidak hanya berorientasi pada rasa kepedulian dan menumbuhkan relasi antar sesama, namun juga berkaitan dengan relasi secara pribadi kepada Tuhan, yaitu melalui penghayatan secara pribadi terhadap Perkunjungan Jemaat tersebut sehingga Perkunjungan Jemaat juga membawa pada suatu perubahan di dalam kehidupan secara pribadi bersama Tuhan.

⁵ M, Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu ?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hlm.52.

⁶ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 41

Dalam hal ini penyusun merumuskan beberapa hal yang berkaitan dengan perkunjungan jemaat di GMIT Galed :

- Bagaimana pemahaman Anggota Majelis dan Jemaat mengenai Perkunjungan Jemaat sebagai Perkunjungan Pastoral?
- Apa dampak atau pengaruh dari Perkunjungan Jemaat bagi kehidupan pribadi, komunal dan bersama Tuhan ?

1.2 JUDUL

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas maka dalam penulisan skripsi ini, penyusun memberikan judul :

“PERKUNJUNGAN PASTORAL JEMAAT SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RELASI BERSAMA TUHAN DAN SESAMA DI GMIT GALED”

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penulisan ini, penyusun membatasi masalah dengan memfokuskan pada Perkunjungan Jemaat secara komunal saja. Adapun Perkunjungan secara khusus hanya sebatas dipaparkan namun tidak untuk dianalisis secara lebih lanjut.

Kemudian analisis Perkunjungan Jemaat ini hanya sebatas konteks di GMIT Galed sebagai sasaran penulisan ini. Dalam hal ini pembatasan masalah hanya sebatas peran Majelis GMIT Galed sebagai subyek yang melakukan Perkunjungan Jemaat dan pemahaman Anggota Jemaat sebagai subyek yang mengikuti perkunjungan tersebut.

1.4 TUJUAN PENULISAN

Dalam penulisan ini penyusun mempunyai tujuan :

- Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan pemahaman teologi pastoral mengenai Perkunjungan Jemaat secara akademis.
- Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat membantu Gereja dalam memahami pelayanan Perkunjungan Jemaat secara pastoral dengan tepat dalam membina Jemaat GMIT Galed dengan memperhatikan konteks serta dapat mengatasi pergumulan Jemaat.
- Penulisan skripsi ini dapat membekali dan memperkaya pemahaman Perkunjungan Jemaat dengan harapan Jemaat dan Majelis GMIT Galed dapat merasakan dan menghayati dampak dari pelayanan tersebut.
- Penulisan skripsi ini dapat membangun relasi antara Jemaat GMIT Galed dan kepada Tuhan melalui Perkunjungan Jemaat yang telah dilakukan.
- Penulisan skripsi ini juga sebagai sarana dan membekali bagi penyusun sendiri untuk belajar lebih dalam tentang pelayanan Perkunjungan Jemaat secara pastoral.

1.5 METODE PENULISAN

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan secara kualitatif serta didukung pula dengan literatur yang berkaitan dengan perkunjungan jemaat.

Sasaran Penelitian : Majelis dan Anggota Jemaat GMIT Galed Kelapa Lima

Responden : Terdapat 16 orang yang terdiri dari ;

Pendeta : 2 orang (perempuan)

Anggota Majelis : 5 orang (1 laki-laki dan 4 perempuan)

Anggota Jemaat : 9 orang (perempuan)

Rata-rata umur : 43 tahun – 59 tahun

Klasifikasi responden:

- Jemaat yang pernah mengikuti Perkunjungan Jemaat
- Jemaat yang tidak pernah mengikuti Perkunjungan Jemaat
- Jemaat yang pernah dikunjungi oleh Majelis Gereja
- Jemaat yang tidak pernah dikunjungi oleh Majelis Gereja

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini, penyusun akan memaparkan latar belakang penulisan, pokok permasalahan, rumusan masalah, judul, metode penulisan yang dilakukan, tujuan dari penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Pelayanan Perkunjungan Jemaat di GMIT Galed

Pada bagian ini penyusun akan mengkaji teori mengenai Perkunjungan Jemaat secara kritis, kemudian penyusun akan menganalisa mengenai pemahaman Perkunjungan Jemaat di GMIT Galed. Dalam analisa tersebut, penyusun akan mengkaji dari pemahaman Majelis GMIT Galed sebagai subyek yang melakukan Perkunjungan Jemaat dan pemahaman Anggota Jemaat GMIT Galed yang menjadi sasaran sekaligus subyek mengenai pelayanan Perkunjungan Jemaat. Dalam Bab II ini, penyusun juga melakukan dialog antara teori Perkunjungan Jemaat dengan hasil penelitian yang telah penyusun lakukan sebelumnya.

Bab III Tinjauan Teologis

Pada bagian ini, penyusun memilih Yehezkiel 34 : 11-16 menjadi dasar teologis untuk pelayanan Perkunjungan Jemaat di GMIT Galed. Dalam hal ini penyusun mengangkat gambaran Allah sebagai seorang Gembala dalam melakukan tugas penggembalaanNya, khususnya pelayanan Perkunjungan Jemaat. Kemudian penyusun menghubungkan dengan gambaran gembala baik pada masa kini yaitu Pendeta dan Anggota Majelis dalam hal menjalankan tugas pastoral

khususnya di dalam Perkunjungan Jemaat. Selain itu, penyusun juga mengusulkan pola Perkunjungan Jemaat yang tepat untuk dapat diterapkan di dalam konteks Jemaat GMIT Galed.

Bab IV Penutup

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan terhadap penulisan ini dan usulan serta saran yang berhubungan dengan pelayanan Perkunjungan Jemaat di GMIT Galed, agar dapat berjalan dengan lebih baik. Dalam hal ini usul dan saran penyusun ditujukan kepada Pendeta, Anggota Majelis dan Jemaat GMIT Galed.

©UKDW

BAB IV

PENUTUP

Setelah mengetahui uraian tentang teologi pastoral perkunjungan jemaat yang sesuai dengan konteks jemaat GMIT Galed, selanjutnya dalam bab ini penyusun akan menyimpulkan secara keseluruhan mengenai penulisan skripsi ini, serta penyusun juga memberikan beberapa usulan dan saran dalam rangka mendukung pelayanan perkunjungan jemaat di GMIT Galed.

4.1 Kesimpulan

Setiap jemaat memiliki persoalan dan pergumulan yang berbeda-beda dan dalam hal mengatasi persoalan tersebut tergantung pula pada pribadi masing-masing. Namun seringkali, pergumulan tersebut semakin terasa sulit ketika Jemaat harus menghadapi perasaan kekecewaan, bosan, keputusasaan terhadap persoalan yang tidak selesai dan bahkan mereka harus melawan godaan akan cara-cara yang *instan* dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Terlebih lagi jika dalam situasi seperti itu, Jemaat merasa sendiri dan tidak ada orang yang mempedulikan mereka, tentu akan menjadi hal yang semakin berat bagi mereka untuk dijalani.

Dalam hal ini Perkunjungan Jemaat merupakan wadah dan kesempatan bagi Jemaat untuk dapat mengatasi persoalannya jika persoalan tersebut tidak mampu diselesaikannya secara pribadi. Dalam hal ini Jemaat akan didampingi oleh pendeta melalui perkunjungan secara pribadi atau khusus. Di samping itu, Perkunjungan Jemaat juga sekaligus wadah untuk menciptakan dan menjalin relasi antar Jemaat lainnya yang berangkat dari rasa kepedulian dan prihatin kepada orang lain, sehingga dengan begitu upaya untuk saling tolong-menolong dan saling mendoakan satu sama lain dapat terwujud di dalam kehidupan berJemaat.

Mengenai Perkunjungan yang dilakukan di GMIT Galed masih belum dijalankan dengan baik, oleh karena pemahaman mengenai Perkunjungan Jemaat menurut Majelis Gereja yang masih *keliru*, sehingga adanya persamaan pemahaman antara Perkunjungan Jemaat dengan pelayanan ibadah rumah tangga. Namun dalam hal ini perlu dilihat bahwa adanya upaya dari Majelis GMIT Galed untuk melakukan kembali pelayanan Perkunjungan tersebut, yang sebelumnya juga tidak pernah dilakukan dengan rutin adalah hal baik yang telah diupayakan oleh Majelis Gereja. Namun mengenai peran dan tanggung jawab dari Anggota Majelis mengenai Perkunjungan tentunya harus diketahui dengan secara pasti, sehingga pelayanan yang dilakukan tidak hanya

sekedar untuk mengunjungi saja, namun juga memperhatikan akan proses dan bagaimana dampak nyata di dalam kehidupan Jemaat.

Dalam hal ini tentu kembali lagi terhadap komitmen dari Majelis gereja yaitu pendeta dan Anggota Majelis dalam hal melakukan dan mengupayakan pelayanan Perkunjungan Jemaat. Oleh karena Majelis Gereja juga memiliki kesibukan masing-masing dan juga diperhadapkan dengan tanggung jawab pastoral lainnya terhadap Jemaat, tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Mengenai hal ini Allah yang dimetaforkan sebagai gembala yang baik menjadi teladan bagi para gembala (Majelis gereja) pada masa kini, dengan menjalankan tugas pelayanannya dengan sepenuh hati untuk melayani dan menggembalakan domba-dombanya.

4.2 Usul dan Saran

4.2.1 Usul

Untuk mewujudkan pelayanan Perkunjungan Jemaat yang lebih baik daripada sebelumnya, maka penyusun juga memberikan usulan, sebagai berikut:

- Berkaitan dengan peran Gereja dalam melakukan Perkunjungan Jemaat, adapun dua hal menurut penyusun yang perlu disadari oleh Anggota Majelis GMT Galed dalam melakukan Perkunjungan Jemaat yaitu; *pertama* perlu adanya pembicaraan mengenai Perkunjungan Jemaat oleh Majelis Gereja⁹¹. Dalam hal ini penting sekali Perkunjungan Jemaat dibicarakan terlebih dahulu di dalam sidang Majelis Jemaat, yaitu mengenai bagaimana Perkunjungan Jemaat itu diadakan dan apa yang harus dilakukan di dalam Perkunjungan tersebut, juga mengenai isi dari Perkunjungan yang berkaitan dengan penggunaan doa dan pembacaan Alkitab. Hal ini tentu sangat membantu bagi Anggota Majelis yang baru dipilih atau diteguhkan. *Kedua* mempersiapkan Perkunjungan Jemaat,⁹² Anggota Majelis GMT Galed harus mempersiapkan Perkunjungan Jemaat dengan cara mengetahui dan memiliki data-data penting tentang keluarga yang akan dikunjungi. Untuk mengetahui data-data tersebut, Anggota Majelis harus mengusahakan dan mencari tahu sendiri, karena akan lebih baik jika diketahui secara sendiri daripada mengetahui dari orang lain, yang tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

⁹¹ J.L.Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya*, hlm. 30

⁹² J.L.Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya*, hlm. 37

- Pembinaan atau Pembekalan

Pembinaan atau pembekalan ini berkaitan dengan peran Gereja dalam melakukan pelayanan di tengah kehidupan Jemaat. Dalam hal ini pembinaan atau pembekalan yang dimaksud ialah pembinaan mengenai pemahaman Perkunjungan Jemaat bagi Anggota Majelis. Tujuan dari pembinaan atau pembekalan ini supaya Anggota Majelis dapat memahami dengan pasti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan Perkunjungan Jemaat, serta juga dapat mengetahui secara pasti mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai Anggota Majelis dalam melakukan Perkunjungan Jemaat dengan tepat.

- Pembentukan Tim Perkunjungan

Adanya pembentukan tim Perkunjungan bagi pelayanan Perkunjungan Jemaat akan semakin memudahkan pelayanan tersebut. Pembentukan tim Perkunjungan ini terdiri dari beberapa Anggota Majelis dan beberapa Anggota Jemaat yang bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk menjadi sebuah tim Perkunjungan, dengan menyadari akan tuntutan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya dengan menyampingkan persoalan pribadi.

Dalam hal ini penyusun melihat bahwa adanya tim Perkunjungan akan lebih dipermudah dan perkunjungan tersebut akan menjadi lebih fokus, oleh karena telah ada tim khusus yang mengurus pelayanan Perkunjungan Jemaat. Dalam tim ini pendeta juga akan ikut bersama di dalamnya, namun dengan adanya tim khusus perkunjungan ini tidak akan adanya ketergantungan pada kehadiran pendeta di dalam setiap Perkunjungan yang dilakukan. Tentu dengan adanya pembentukan tim Perkunjungan, maka diperlukan adanya pembekalan secara khusus bagi tim tersebut.

4.2.2 Saran

Dalam bagian ini penyusun juga memberikan saran mengenai Perkunjungan Jemaat di GMIT Galed kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu kepada pihak Gereja (pendeta dan Anggota Majelis) sebagai subyek yang melakukan pelayanan Perkunjungan terhadap Jemaat dan kepada Anggota Jemaat GMIT Galed sebagai subyek yang berpartisipasi dan yang berproses di dalam Perkunjungan Jemaat, agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kehendak Allah.

- Kepada Gereja GMIT Galed

Menyadari akan konteks dan pergumulan Jemaat GMIT Galed saat ini, Gereja tidak dapat tinggal diam saja akan hal tersebut. Gereja diharapkan mempunyai tindakan yang konkret untuk membantu dan menolong persoalan ataupun pergumulan Jemaat. Dalam situasi seperti ini, Gereja tidak hanya mengurus berbagai kegiatan Gerejawi demi mendapatkan kehadiran Jemaat di dalam Gereja, namun juga diperhatikan soal bagaimana Jemaat dapat menghayati akan kehidupan secara bersama-sama dengan Jemaat lainnya sebagai satu persekutuan bersama dengan Allah.

Dalam hal ini pelayanan Perkunjungan Jemaat dapat dilakukan dengan lebih sungguh-sungguh, dengan memperhatikan segala hal yang mencakup di dalam Perkunjungan Jemaat seperti mendata Jemaat yang telah dikunjungi ataupun yang belum dikunjungi secara lengkap, menuliskan dan melaporkan inti percakapan yang telah dilakukan di dalam Perkunjungan secara komunal sehingga dengan begitu Majelis dapat mengetahui persoalan Jemaat dengan pasti. Kemudian setiap persoalan yang telah didata harus ditindak lanjut, baik secara Perkunjungan khusus ataupun pendampingan secara khusus bagi Jemaat yang sulit dalam mengatasi persoalannya. Adapun sikap perhatian Gereja mengenai persoalan Anggota Jemaat dapat didoakan secara khusus dalam doa pokok syafaat di tiap minggunya pada kebaktian minggu umum, supaya Anggota Jemaat lainnya pun mengetahui dan didoakan secara bersama-sama. Tentu hal inilah yang menjadi salah satu tujuan atau pencapaian dari pelayanan Perkunjungan Jemaat, yaitu adanya saling mendoakan satu sama lain. Adanya tindak lanjut Gereja seperti ini, akan menunjukkan bahwa Gereja benar-benar memperhatikan dan mempedulikan Jemaat, baik secara pergumulan ataupun persoalannya Jemaat serta kehidupan iman Jemaat.

Adapun kepekaan yang harus dimiliki oleh Anggota Majelis dalam menjalankan tugas dan pelayanan mereka di tengah Jemaat. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama yang baik antar Anggota Majelis dan pendeta, mengingat bahwa secara jumlah Anggota Majelis GMIT Galed cukup banyak, maka kerja sama itu pun juga dapat terlihat dan kegiatan Gereja yang telah direncanakan pun dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini anggota Majelis tidak harus bergantung pada pendeta, karena di dalam pelayanan bukan saling bergantung namun saling memperlengkapi satu sama lain.

- Kepada Anggota Jemaat GMT Galed

Anggota Jemaat GMT Galed diharapkan lebih terbuka dan berani dalam hal berbicara ataupun menyampaikan aspirasi kepada Majelis Gereja, sehingga Gereja pun dapat mengetahui persoalan dan apa yang ingin disampaikan oleh Jemaat kepada Gereja. Mengenai hal ini, diharapkan Jemaat GMT Galed lebih memotivasi diri untuk aktif dan berpartisipasi di dalam setiap kegiatan Gerejawi, maka dari situlah Jemaat dapat bertemu dengan Jemaat lainnya, dan relasi pun dapat terjalin dengan lebih baik. Oleh karena pelayanan yang dilakukan oleh Majelis Gereja, tentu ditujukan kepada Anggota Jemaat demi membantu dan mengatasi segala persoalan Jemaat.

Kemudian Jemaat juga perlu adanya rasa saling mempedulikan antar satu sama lain, yang tidak terbatas pada hubungan kekeluargaan saja namun lebih dari pada itu. Dengan adanya kepedulian antar satu sama lain, maka *inisiatif* untuk saling mengunjungi pun dapat terlihat di dalam kehidupan komunal. Sehingga hal saling mengunjungi tidak harus dimulai dari pihak Gereja untuk melakukan namun hal itu kembali pada *inisiatif* Jemaat untuk melakukan kunjungan tersebut kepada Anggota Jemaat lainnya yang sedang membutuhkan pertolongan dan kehadiran kita sebagai pertolongan dan penguatan bagi dia di dalam kesusahan yang sedang dirasakan.

Sebagai kata penutup, penyusun mengharapkan dari pihak Gereja maupun pihak Anggota Jemaat untuk saling mendukung akan pelayanan Perkunjungan Jemaat ini, karena pelayanan Perkunjungan ini dilakukan untuk menolong dan mengatasi persoalan Jemaat dan juga sebagai tugas pastoral yang harus dilakukan oleh Gereja di tengah-tengah kehidupan Jemaat.

Daftar Pustaka

- Abineno, J.L.Ch, *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Abineno, J.L.Ch, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Beek, Aart Van, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Bergant, Diane & Karris, Robert J, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Biblework 8
- Bloomendaal, J, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.
- Bons-Storm, M, *Apakah Penggembalaan Itu ?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Campbell, Alastair, *Profesionalisme Dan Pendampingan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Carley, Keith W, *A commentary on The Book Of The Prophet Ezekiel*, London: Cambridge University Press, 1974.
- Eichrodt, Walther, *A Commentary on the Ezekiel*, London: SCM PRESS LTD, 1970.
- Gorsuch, Nancy J, *Pastoral Visitation*, U.S.A.: Augsburg Fortress, 1999.
- Hendriks Jan, *Jemaat Vital Dan Menarik*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Noyce, Gaylord, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Perubahan Tata Dasar GMIT 2010
- Sitompul, A.A, *Di Pintu Gerbang Pembinaan Warga Gereja II*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.
- Tata Usaha Gereja GMIT Galed
- Tidball, Derek J, *Teologi Penggembalaan - Suatu Pengantar*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1995
- White, R.E.O, *A Guide to Pastoral Care*, Pickering Paperbacks, 1976.

Rujukan Internet:

http://kupangkota.go.id/?page_id=5622